

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh masyarakat dunia, khususnya bagi dokter, peneliti, ahli kesehatan, bidan, perawat, dan tenaga medis lainnya. Saat ini, dunia sedang menghadapi suatu virus yang dapat menyebar secara cepat itu virus Corona. Virus Corona ditetapkan WHO sebagai penyakit berbahaya karena sangat meresahkan dunia dan dapat terjadi dengan cepat. Corona virus ini juga dikenal dengan COVID-19 karena mulai menyebar pada tahun 2019 di Wuhan. Lalu pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global (KMMD) yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi dunia pada Maret 2020 <sup>(1)</sup>.

Penyebaran COVID-19 dinyatakan pandemi terhitung sejak tanggal 11 Maret 2020. Penyakit ini masih tergolong keluarga dengan virus dari SARS dan MERS. Gejala yang ditimbulkan dari virus Corona dapat berupa gejala ringan hingga berat. Sejarah penyebaran virus ini dimulai dari tahun 2019 di Kota Wuhan. Sebetulnya, virus ini sudah dikenal sejak zaman dulu, salah satunya di Mesir. Penyakit ini kemudian mengalami perubahan struktur sehingga menjadi penyakit model baru yang ada pada tahun 2019 hingga sekarang<sup>(2)</sup>. WHO (2020) mencatat jumlah konfirmasi pasien positif Corona hingga tanggal 17 November 2020 ialah sebanyak 54.771 .888 kasus dengan kematian pasien sebanyak 1.324.249 kasus <sup>(3)</sup>.

Adapun sejarah penyebaran virus covid di Indonesia dimulai pada tanggal 2 Maret 2020 dengan temuan sebanyak 2 kasus. Sejak bulan Mei 2020, jumlah pasien meninggal terus mengalami penambahan hingga saat ini. Di Indonesia, jumlah kasus yang terkonfirmasi terus meningkat. Pada bulan Mei masih

terdapat 10.551 kasus dan 800 orang yang meninggal dunia, namun hingga 16 Juni 2020 jumlah kasus meningkat secara signifikan, mencapai total 40.400 kasus, dengan total korban meninggal 2231 kematian.<sup>(1)</sup> Pada 17 November 2020, kasus terkonfirmasi COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 474.455 yang sembuh 398.636 terkonfirmasi, dan 15.393 meninggal dunia.<sup>(4)</sup>

Virus Corona menimbulkan berbagai gejala menyerupai flu, seperti pilek, demam, batuk kering, sakit kepala, dan sakit tenggorokan. Gejala-gejala itu akan sembuh sendiri, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama hingga 14 hari. Gejala tersebut juga dapat bertambah parah sesuai dengan sistem imun tiap orang. Pada beberapa pasien, gejala dapat menjadi demam tinggi, batuk berdahak sesak nafas bahkan nyeri dada. Ada pula pasien yang hanya mendapat gejala ringan, seperti kehilangan indra penciuman. Gejala-gejala tersebut disebabkan oleh perbedaan sistem imun tiap orang. Namun, secara umum, terdapat tiga gejala yang biasa dirasakan oleh pasien virus Corona, yaitu mengalami demam tinggi hingga 28 derajat Celcius, sesak nafas, dan batuk kering. Ada pula yang merasakan gejala seperti diare, ruam di kulit, dan konjungtivitis. Gejala tersebut akan muncul sekitar 2 hari setelah orang tersebut terpapar virus Corona.<sup>(5)</sup>

Mahasiswa jurusan kesehatan harus memiliki informasi yang banyak mengenai penyebaran virus Corona ini. Informasi-informasi tersebut sangat penting sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat apabila masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mematuhi tata aturan dalam masa pandemi. Masyarakat juga harus disosialisasikan mengenai isu-isu kesehatan lain, solusi, dan cara mempertahankan kesehatan lingkungan. Untuk menghadapi masa pandemi, masha masyarakat mencegah dan menghindari penyebaran virus Corona melalui edukasi kesehatan yang terpadu. Mahasiswa jurusan kesehatan dapat menjadi gerbang utama bagi masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut perihal informasi Corona.

Belakangan ini pemerintah memiliki upaya baru dalam mengatasi

pandemi yaitu dengan menetapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Istilah PPKM ini mungkin terdengar mirip dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu sama-sama membatasi kegiatan di masyarakat. Namun, perbedaannya adalah PPKM hanya pembatasan kegiatan masyarakat yang diperketat, bukan melakukan lockdown seperti PSBB. PPKM juga hanya membatasi kegiatan masyarakat pada beberapa daerah kota atau kabupaten tertentu, bukan secara keseluruhan pada suatu provinsi. Syarat berlakunya PPKM di suatu daerah antara lain kematian di atas rata-rata tingkat kematian nasional sebesar 3%, kesembuhan dibawah nasional sebesar 82%, kasus aktif harus di bawah nasional sebesar 14% dan ketersediaan tempat tidur isolasi dan ICU di Rumah Sakit diatas 70%.

Daerah yang mulai memberlakukan PPKM secara masif adalah di Pulau Jawa-Bali pada 11 hingga 25 Januari 2021. Namun belum sampai tanggal 25 Januari 2021, Pemerintah berencana untuk memperpanjang kebijakan ini hingga dua minggu kedepan setelah tanggal 25 Januari 2021. PPKM ini diperpanjang karena beberapa provinsi zona merah di Jawa-Bali masih belum menunjukkan penurunan angka positivity rate yang signifikan. Dilansir dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) Epidemiolog Universitas Airlangga, Windhu Purnomo mengatakan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini kurang berhasil. Hal ini disebabkan karena PPKM menerapkan kebijakan yang kurang ketat bahkan jauh lebih longgar daripada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Windhu aktifitas masyarakat masih berjalan normal seperti tidak ada kebijakan baru.<sup>(6)</sup>

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki Fakultas yaitu Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dimana mahasiswa yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan. Diketahui terdapat 2 orang staff di UNJA yang positif COVID-19 salah satunya adalah staff Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Berdasarkan hal tersebut tidak menutup

kemungkinan mahasiswa FKIK juga dapat tertular COVID-19. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2021 banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan di lingkungan kampus dan ada beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan masker saat berkumpul dan tidak menjaga jarak. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penularan COVID-19 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Oleh karena itu, proses belajar-mengajar mahasiswa kedepannya juga akan berdampak dan perkuliahan menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Determinan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apa saja Determinan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

a. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker

terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

- b. Diketahui hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
- c. Diketahui hubungan kenyamanan masker dengan kepatuhan penggunaan masker terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
- d. Diketahui hubungan kebijakan yang ditetapkan dengan kepatuhan penggunaan masker pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa FKIK Universitas Jambi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi, bacaan dan referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya untuk mengetahui Determinan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

### **1.4.2 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

Menjadi acuan serta informasi tentang Determinan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Menambah pengetahuan mengenai kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19.

